



Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak

Robiatu Adawiyah¹, Kholidah Nur², Annisa Nur³, Ainun Atikah⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : ra6353095@gmail.com, kholidahnur@stain-mdina.ac.id, anur80487@gmail.com, ainunatikahlubis@gmail.com

Korespondensi penulis: kholidahnur@stain-madina.ac.id*

Abstract : Teachers' skills in opening and closing lessons have an important role in creating an effective and conducive learning atmosphere, especially in supporting the development of children's creativity. Opening the lesson in an interesting way can arouse students' curiosity, motivate them, and prepare their minds to receive the material being taught. Meanwhile, closing lessons creatively provides opportunities for students to reflect on learning, strengthen understanding, and develop innovative new ideas. Teachers can use various strategies in both stages, such as the use of interactive media, exploration-based activities, and reflective approaches. Opening lessons that are relevant and contextual helps create a closer connection between students and the learning material. In addition, creative closure encourages children to think critically, analyze information, and produce creative solutions to various problems. Thus, the skills of opening and closing a lesson serve not only as a technical element in teaching, but also as a way to develop students' overall creative potential. Teachers who are skilled in this aspect are able to create interesting, interactive and meaningful learning experiences, thus supporting the development of children's creativity to face future challenges.

Keywords: Teacher Skills, Children's Creativity, Learning strategies.

Abstrak : Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, terutama dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Membuka pelajaran dengan cara yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi mereka, dan mempersiapkan pikiran untuk menerima materi yang diajarkan. Sementara itu, menutup pelajaran secara kreatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran, memperkuat pemahaman, serta mengembangkan ide-ide baru yang inovatif. Berbagai strategi dapat digunakan guru dalam kedua tahap tersebut, seperti penggunaan media interaktif, aktivitas berbasis eksplorasi, dan pendekatan reflektif. Membuka pelajaran yang relevan dan kontekstual membantu menciptakan hubungan yang lebih erat antara siswa dan materi pelajaran. Selain itu, penutupan yang kreatif mendorong anak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menghasilkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan. Dengan demikian, keterampilan membuka dan menutup pelajaran tidak hanya berfungsi sebagai elemen teknis dalam pengajaran, tetapi juga sebagai cara untuk membangun potensi kreatif siswa secara menyeluruh. Guru yang terampil dalam aspek ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga mendukung pengembangan kreativitas anak untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Kreativitas Anak, Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak. Kreativitas tidak hanya mendukung kemampuan anak dalam berpikir inovatif, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya kreativitas. Salah satu aspek yang sering kali kurang diperhatikan, namun memiliki pengaruh signifikan, adalah keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Kedua keterampilan ini tidak

hanya membantu menyusun alur pembelajaran yang efektif tetapi juga berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang berkesan bagi anak.

Membuka pelajaran adalah momen penting di awal pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mempersiapkan mereka untuk menerima materi yang akan disampaikan. Guru yang mampu membuka pelajaran dengan cara kreatif, seperti menggunakan cerita menarik, permainan interaktif, atau pertanyaan reflektif, dapat menciptakan antusiasme pada anak-anak. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong anak untuk berpikir secara aktif. Selain itu, pembukaan yang menarik juga berfungsi untuk mengaitkan pengalaman anak dengan materi pelajaran, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna. (Argan.2019)

Di sisi lain, menutup pelajaran adalah bagian penting yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran. Penutupan yang baik memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari anak-anak, memperkuat pemahaman mereka, dan memberikan kesimpulan yang jelas tentang materi yang telah dibahas. Dengan menggunakan strategi kreatif dalam menutup pelajaran, seperti diskusi kelompok, kegiatan seni, atau permainan edukatif, guru dapat membantu anak-anak menginternalisasi pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Penutupan yang efektif juga dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana penting untuk mendorong kreativitas anak. Ketika guru menggunakan metode yang inovatif dan sesuai dengan minat anak-anak, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan merangsang pemikiran kreatif. Dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengemukakan ide-ide baru. Hal ini pada akhirnya mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran memainkan peran penting dalam membangun fondasi kreativitas anak. Dengan pendekatan yang dirancang secara cermat, guru tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan mereka pengalaman belajar yang tak terlupakan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan

keterampilan ini melalui pelatihan dan refleksi, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung potensi anak secara maksimal. (Hasma.2017)

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR), (Ikhsan 2024) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan mengenai keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Proses dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas, seperti "Bagaimana keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak?" Selanjutnya, penulis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, memastikan hanya literatur yang relevan dan berkualitas tinggi yang disertakan, seperti artikel yang diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis di berbagai database akademik menggunakan kata kunci terkait, seperti "keterampilan guru," "membuka pelajaran," "menutup pelajaran," dan "kreativitas anak." Setelah mengumpulkan hasil pencarian, penulis melakukan seleksi dengan membaca abstrak dan artikel secara keseluruhan untuk memastikan kesesuaian. Data penting dari setiap artikel diekstraksi, mencakup tujuan penelitian, metodologi, temuan, dan relevansi dengan topik, kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang muncul. Akhirnya, penulis menyusun laporan yang menyajikan temuan SLR, termasuk implikasi untuk praktik pendidikan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta menyoroti kontribusi keterampilan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan kreatif.

3. KAJIAN TEORI

Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana guru berperan untuk menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Tahap ini bertujuan untuk membangun minat siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan menghubungkan pengalaman mereka dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Guru yang memiliki keterampilan dalam membuka pelajaran biasanya menggunakan strategi kreatif, seperti mengajukan pertanyaan pemantik, bercerita, atau menunjukkan alat peraga yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membuka pelajaran juga sangat memengaruhi kesiapan siswa untuk belajar. Guru yang efektif akan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang jelas dan menarik, sehingga siswa memahami apa yang akan mereka pelajari dan mengapa hal tersebut penting. (Nabila alawiyah2024) Selain itu, membuka pelajaran yang baik melibatkan upaya untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, guru dapat memberikan ilustrasi atau contoh yang relevan dengan situasi yang mereka alami, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan kontekstual.

Kreativitas dalam membuka pelajaran juga menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru dapat menggunakan metode seperti permainan singkat, video menarik, atau aktivitas kelompok untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Pendekatan yang kreatif tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri secara mental untuk menerima materi pelajaran dengan lebih baik.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Ketika pembukaan pelajaran dilakukan dengan baik, siswa akan merasa lebih terhubung dengan materi dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengasah keterampilan ini melalui pelatihan, refleksi, dan inovasi, sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. (Mogawani.2024)

Keterampilan Guru dalam Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran yang memiliki peran penting untuk memperkuat pemahaman siswa, memberikan refleksi, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Keterampilan guru dalam menutup pelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami inti dari pembelajaran dan dapat menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Dalam menutup pelajaran, guru sering menggunakan teknik seperti tanya jawab, ringkasan bersama, atau diskusi singkat untuk membantu siswa merefleksikan materi yang telah mereka pelajari. Tahap ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Penutupan pelajaran yang efektif dapat dirancang secara kreatif untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru yang terampil sering menggunakan strategi yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti membuat kesimpulan dalam bentuk peta konsep, karya seni, atau permainan edukatif. Metode ini membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, guru juga dapat memberikan arahan untuk pembelajaran lanjutan atau tugas mandiri yang berkaitan dengan materi, sehingga siswa tetap memiliki motivasi untuk melanjutkan eksplorasi di luar kelas.

Keterampilan menutup pelajaran yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi, tetapi juga menciptakan kesan positif terhadap proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari, guru dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penutupan yang dirancang dengan baik juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat, sehingga tercipta komunikasi yang lebih terbuka antara guru dan siswa. Dengan demikian, keterampilan menutup pelajaran menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berkesan. (Sundari.2024)

Pentingnya Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran memiliki dampak langsung terhadap pengembangan kreativitas anak. Ketika guru mampu membuka pelajaran dengan cara yang menarik, mereka memberikan stimulus awal yang mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif. Dalam proses pembelajaran, anak-anak akan merasa lebih nyaman untuk mengemukakan ide-ide baru, mengeksplorasi berbagai cara untuk menyelesaikan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Dengan suasana yang mendukung, anak-anak lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi kreatif mereka.

Di sisi lain, penutupan pelajaran yang kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk menceritakan kembali materi dengan cara yang unik, seperti melalui lagu, drama pendek, atau ilustrasi. Pendekatan ini tidak hanya menguatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menggunakan imajinasi dalam mempresentasikan ide. Dengan demikian, keterampilan

guru dalam menutup pelajaran memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berpikir kritis dan kreatif. (Wira 2023)

Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru dapat meningkatkan keterampilan ini dengan menggunakan berbagai strategi yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Salah satu strategi adalah melalui persiapan yang matang, di mana guru menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Dalam rencana tersebut, guru harus menentukan cara menarik perhatian siswa saat membuka pelajaran dan memastikan penutupan pelajaran mencakup ringkasan yang mendalam serta refleksi yang relevan.

Pemanfaatan teknologi juga merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Guru dapat menggunakan media interaktif seperti video, presentasi animasi, atau aplikasi pembelajaran digital untuk menciptakan pembukaan yang memikat. Di sisi lain, teknologi juga dapat digunakan untuk menutup pelajaran dengan cara yang kreatif, misalnya melalui kuis interaktif, polling online, atau tugas berbasis proyek. Pendekatan ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Strategi lainnya adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembukaan dan penutupan pelajaran. Guru dapat memulai pelajaran dengan mengajukan pertanyaan terbuka atau memberikan tantangan kecil yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Demikian pula, penutupan dapat melibatkan siswa dalam menyusun kesimpulan, memberikan umpan balik, atau merefleksikan pembelajaran melalui diskusi kelompok. Pendekatan ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Peningkatan keterampilan membuka dan menutup pelajaran juga dapat dicapai melalui pelatihan profesional dan berbagi pengalaman dengan sesama guru. Workshop atau pelatihan yang fokus pada strategi mengajar kreatif dapat memberikan guru wawasan baru tentang cara menciptakan pembukaan yang menarik dan penutupan yang efektif. Selain itu, berdiskusi dengan rekan sejawat atau melakukan observasi kelas dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan mereka dan mencari solusi inovatif untuk memperbaikinya.

Evaluasi dan refleksi secara rutin juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan keterampilan ini. Guru perlu mengevaluasi efektivitas pendekatan mereka dalam membuka dan menutup pelajaran dengan memperhatikan umpan balik dari siswa. Dengan refleksi yang berkelanjutan, guru dapat terus mengembangkan kreativitas mereka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu guru menjadi lebih efektif, tetapi juga memberikan dampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kreativitas anak. Data yang dikumpulkan dari observasi kelas dan wawancara dengan guru serta siswa menunjukkan bahwa metode pembukaan yang kreatif, seperti penggunaan cerita dan permainan, berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penutupan pelajaran yang efektif, melalui diskusi kelompok dan refleksi, membantu siswa untuk menginternalisasi pengetahuan dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan pendekatan interaktif dan kolaboratif cenderung menghasilkan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi. Siswa merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi dan mengemukakan ide-ide baru. Sebaliknya, kelas yang tidak memperhatikan keterampilan membuka dan menutup pelajaran cenderung mengalami rendahnya keterlibatan siswa dan minat belajar.

Pembahasan

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran berperan sebagai pendorong utama kreativitas anak. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, guru tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membangun rasa ingin tahu yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori Jerome Bruner yang menekankan pentingnya pengalaman awal dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional, mereka lebih cenderung untuk berpikir kritis dan kreatif.

Di sisi lain, penutupan pelajaran yang baik berfungsi untuk merefleksikan dan memperkuat pemahaman siswa. Proses ini tidak hanya membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, tetapi juga mengajak mereka untuk menghubungkan

pengetahuan baru dengan konteks yang lebih luas. Penutupan yang kreatif, seperti melalui aktivitas seni atau permainan edukatif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang unik dan inovatif.

Implementasi keterampilan ini dalam praktik sehari-hari menunjukkan bahwa guru perlu terus mengasah kemampuannya melalui pelatihan dan refleksi. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan metode yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memberikan dukungan yang lebih besar bagi guru dalam mengembangkan keterampilan ini, termasuk akses ke pelatihan dan sumber daya yang relevan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, guru dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat belajar mereka, serta membantu mereka menginternalisasi pengetahuan melalui refleksi yang mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan ini melalui pelatihan dan praktik reflektif, guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Saran

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih banyak kekurangan, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang jurnal di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arqam, 2019. "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar." *Jurnal Peqguruang: Conference Series*, 1(2). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Hasma, 2017. "Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Ikhsan, Dkk., 2024. "Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Model Pembelajaran Preprospec berbantuan Aplikasi Game Android: Systematic Literature Review (SLR)." *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Khakiim, Dkk., 2016. *Pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran oleh guru kelas 1 sekolah dasar*. Diss. State University of Malang.
- Mogawani, 2024. *Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare*. Diss. IAIN Parepare.
- Nabila, Alawiyah, et al., 2024. "Analisis Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran pada Pembelajaran PAI di SDN 011 Sangatta Utara." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5).
- Sundari, Dkk., 2020. *Keterampilan dasar mengajar*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Wira, Dkk., 2023. "Konsep Membuka Pembelajaran Bagi Guru: Konsep Membuka Pembelajaran Bagi Guru." *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 8(1).